



**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS  
IV SD KATOLIK ST. JOSEPH SARONGSONG.**

**Mario F. Umbase, Amiana M. Mogot & Jennej J. Rawung**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Manado.

**ABSTRAK**

Pembelajaran di sekolah dasar masih bersifat konvensional dimana metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam menyajikan materi pelajaran sehingga sebagian besar kegiatan masih didominasi oleh guru yang menjadikan pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan dan mengembangkan sendiri pengetahuannya, inilah masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Metode yang digunakan dalam penelitian mengambil rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Rochiati, 2009 : 64) yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dari dua siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Katolik St. Joseph Sarongsong, dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63,92% dan pada siklus II yaitu 87,72%. Kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Katolik St. Joseph Sarongsong

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining, Motivasi, Kemampuan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Thn 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas 2013 : 2,3) .

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan

lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak didik yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, mampu melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada jenjang selanjutnya dan mampu hidup di masyarakat, dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan tingkatan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya tersebut, maka sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Ahmad Susanto 2013 : 83).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan

dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya. Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu keterampilan diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. (Ahmad Susanto 2013 : 241).

Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang perlu diajarkan dijenjang pendidikan dasar. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Salah satu materi pada pelajaran bahasa Indonesia yang penting untuk dipelajari oleh siswa adalah menulis puisi, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa di kelas 4 menunjukkan bahwa kurangnya kempuan siswa dalam menulis puisi disebabkan kurang kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar mengejar di kelas karena guru hanya menggunakan buku paket dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan guru pada akhir pembelajaran, dari 11 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 7 siswa yang belum dapat menulis puisi bebas dengan kata yang tepat. Jadi, hanya 4 siswa yang berhasil mengikuti dan memahami bagaimana menulis puisi dengan benar.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas 4 SD Katolik St Joseph Sarongsong. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Karena dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* karena model ini dapat

membantu guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dan siswa menjadi termotivasi dalam menengerjakan tugas yang di berikan guru. Alasan peneliti menggunakan model ini karena materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit dan dapat meningkatkan daya serap siswa serta melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar. Dengan demikian model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa .

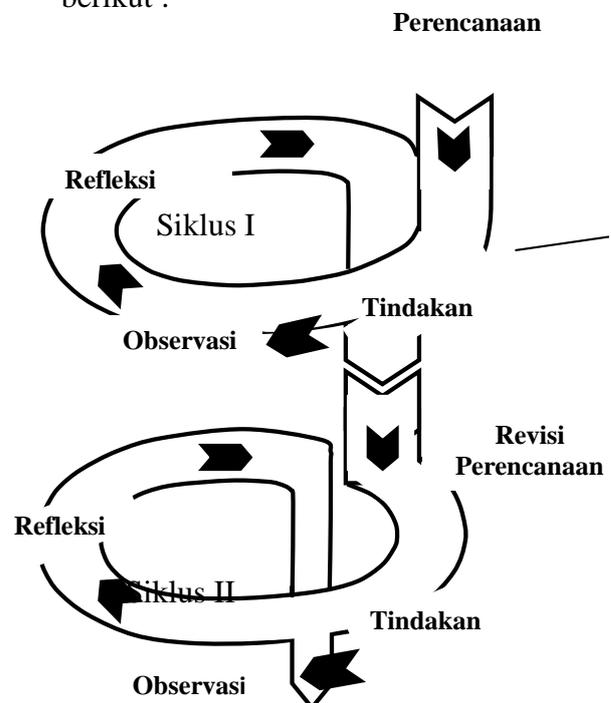
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD “ ? .Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Melalui model pembelajaran *Student*

*Facilitator and Explaining*.di kelas IV.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Rochiati. 2009 : 64), yang terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Adapun keempat tahap PTK tersebut dapat dijabarkan melalui gambar berikut :



Gambar Siklus PTK Menurut  
Kemmis & Mc.Taggart

(dalam Rochiati, 2009 : 64)

Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap Perencanaan.**

Yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan ini adalah : mengunjungi sekolah yang menjadi tempat penelitian dan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas. Setelah itu, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, buku sumber, bahan tugas untuk siswa dan alat evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, baik

melalui bagan/peta konsep maupun media lainnya.

4. Guru menyimpulkan gagasan atau ide dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.

#### **c. Observasi.**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Observasi ini dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan siswa maupun peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung, serta masalah-masalah yang dialami peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran.

#### **d. Refleksi.**

Dalam penelitian ini refleksi dilaksanakan dengan cara mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain : kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran, kemajuan yang dicapai siswa serta kendala yang

didapat selama proses pembelajaran sehingga merencanakan pelaksanaan perbaikan. Setelah itu menentukan rancangan untuk siklus II, yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di siklus I.

### B. Subjek Penelitian.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD KATOLIK SANTO JOSEPH SARONGSONG yang berjumlah 11 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

### C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yang terdiri dari observasi/pengamatan dan tes. Pengamatan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Tes yang digunakan berupa evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### D. Teknik Analisis Data.

Data dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam pembelajaran siswa dilakukan dengan

membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85$ , maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikbud 1990 (dalam Trianto 2008 : 171).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diambil dari uraian yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian ini diambil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD KATOLIK SANTO JOSEPH Sarongson.

### Pelaksanaan Tindakan Persiklus

#### 1. Siklus I

##### a) Perencanaan

Pada tahap ini, pembelajaran direncanakan akan dilakukan satu kali pertemuan

dengan waktu 2x35 menit dengan materi koperasi:

1. Guru harus menyusun RPP karena itu merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk kemudian dipakai sebagai bahan dasar ataupun acuan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus menyiapkan materi yang dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk digunakan sebagai bahan ajar yang nantinya akan diajarkan pada para siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
4. Guru mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan baik dalam bentuk LKS, lembar penilaian, dan lembar observasi.
5. Pelaksanaan pembelajaran pada 13 oktober 2019 dengan waktu 2 x 35 menit.

#### **b) Pelaksanaan/tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

#### **c) Observasi**

Kegiatan pengamatan ini dilakukan atas kerja sama dengan guru kelas dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa dalam proses belajar. Guru mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **d) Refleksi**

Hasil yang diperoleh pada tahap refleksi siklus I ini dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* perlu dilakukan perbaikan karena belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Selain itu, guru juga harus lebih memperhatikan dan memperbaiki beberapa pelaksanaan dalam langkah-langkah model ini pada saat pembelajaran. Untuk siswa yang belum berhasil perlu mendapat motivasi serta perhatian dari guru lewat arahan-arahan ataupun remedial sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan pertama ini siswa masih kaku mengemukakan pendapat. Siswa belum mampu untuk memahami materi dengan baik. Masih banyak siswa yang bermain dan belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan dengan

melaksanakan tindakan siklus yang kedua.

## SIKLUS II

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, pembelajaran direncanakan akan dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu 2x 35 menit dengan materi koperasi :

1. Guru harus menyusun RPP karena itu merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk kemudian dipakai sebagai bahan dasar atau pun acuan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus menyampaikan materi yang dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk digunakan sebagai bahan ajar yang nantinya akan diajarkan pada siswa dengan menggunakan model student facilitator and explaining unntuk meningkatkan hasil belajar sisiwa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dijarkan agar materi yang disampaikan lebih muda dipahami dan dimengertioleh siswa.

4. Guru mempersiapkan instumen penelitian yang akan digunakan baik dalam bentuk LKS.

5. Pelaksanaan pembelajaran pada 20 oktober 2019 dengan waktu 2 x35 menit.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang dibuat dengan mengikuti langkah- langkah keegiatan medel pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar dari siswa. Di dalamnya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran sebelumnya yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Adapun instrument yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu pedoman pengamatan. Pada kegiatan ini peneliti diamati oleh guru kelas untuk mengamati bagaimana peneliti mengembangkan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Kelangsungan pembelajaran pada pertemuan yang kedua sebagai berikut :

Saat pembelajaran berlangsung, siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Peneliti dapat mencatat beberapa hal dengan baik yaitu : Siswa siap untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok, berani bertanya, siswa berani menjawab, dan berani memberi penjelasan

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan penjelasan guru, termasuk pada saat guru melontarkan beberapa pertanyaan. Siswa sudah bisa menjawab sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga pada saat guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dengan mudahnya mereka mengerjakan tugas.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa siswa sudah bisa melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*. Suasana di kelas yang biasanya rebut, dan tidak terfokus pada kegiatan pembelajaran mulai berkurang. Dengan dilihat juga bahwa siswa yang sebelumnya pasif, sudah mulai aktif. Hasil capaian siklus II menunjukkan hasil pembelajaran yang sudah mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini juga dilihat dari antusiasme siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran dimana terlihat adanya kerjasama dalam kelompok. Siswa sudah berani menhajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru dan menjawab latihan-latihan soal yang diberikan guru.

#### PEMBAHASAN

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok maupun komunitas dengan menanamkan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD akan mengantarkan siswa pada situasi berbahasa yang benar . Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada juga yang masih suka bermain sehingga tidak terkonsentrasi dalam belajarnya. Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia ini perlu diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajarnya dimana model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini menekankan pada aktivitas serta saling membantu dalam hal belajar menguasai materi agar tercapai prestasi yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri

dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu dikarenakan para siswa belum paham dengan baik materi serta model pembelajaran yang terasa baru bagi mereka sehingga peneliti melanjutkan siklus yang kedua. Pada siklus II pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. ini dilihat dari nilai yang diperoleh para siswa yang telah mencapai hasil yang cukup memuaskan yaitu 94,54% , dan artinya penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD KATOLIK SANTO JOSEPH Sarongsong .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan *model pembelajaran student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di kelas IV SD KATOLIK SANTO JOSEPH SARONGSONG dengan baik.
2. Melalui *model pembelajaran student facilitator and explaining* siswa dapat lebih

aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ,maka ada baiknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan *model pembelajaran student facilitator and explaining* sebagai motivasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Redaksi Immortal. 2012. *Kamus Pintar Pantun Puisi dan Majas*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tim Permata Press. 2013. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Permata Press.

Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Situs web  
<http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-student-facilitator.html>. Diakses tanggal 13/10/2013. 12:11 PM.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. - See more